

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masalah kesehatan reproduksi telah menjadi perhatian bersama dan bukan hanya individu yang bersangkutan. Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.<sup>1</sup> Masalah kesehatan reproduksi di Indonesia sangat kompleks dan perlu mendapat perhatian yang cukup karena pada umumnya remaja kurang mendapatkan informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun yang adolesens.<sup>2</sup>

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin.<sup>3</sup> Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli anak adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12 – 15 tahun adalah masa remaja awal, 15 – 18 tahun adalah masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun merupakan masa remaja akhir. Tetapi Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja adalah 10 – 12 tahun, masa remaja awal 12 – 15 tahun, masa remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan masa remaja akhir adalah 18 – 21 tahun (Deswita, 2006).<sup>4</sup> Remaja dalam rentang usia diatas tersebut mengalami berbagai perubahan badan, perubahan status sosial, perubahan penampilan, perubahan sikap, dan perubahan dalam organ-organ reproduksi secara khusus ditandai oleh menstruasi (haid) yang pertama disebut dengan *menarche*.<sup>5</sup>

Menstruasi adalah perdarahan periodik dari uterus yang dimulai sekitar 14 hari setelah ovulasi secara berkala akibat terlepasnya lapisan endometrium uterus.<sup>6</sup> Remaja putri perlu menjaga kebersihan alat reproduksi pada saat menstruasi agar terhindar dari penyakit infeksi yang dapat merugikan dirinya sendiri

atau orang lain.<sup>5</sup> Rendahnya perilaku higienis saat menstruasi dapat menimbulkan beberapa penyakit berupa infeksi alat reproduksi seperti vaginitis, trichomoniasis, pedikulosis dan keputihan. Berdasarkan data penelitian Lipsky pada tahun 2007 tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan, paling tidak sekali dalam hidupnya.<sup>7</sup> Menurut Ratna<sup>8</sup>, mengemukakan bahwa perilaku buruk dalam menjaga kebersihan genitalia, seperti mencuci dengan air kotor, memakai pembilas secara berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tak sering mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi. Berdasarkan hasil penelitian Handayani pada tahun 2011 menyatakan bahwa kurangnya perilaku higienis saat menstruasi juga dapat menyebabkan kanker serviks.<sup>9</sup> Data dari WHO<sup>10</sup>, kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15–45 tahun dan paling sering disebabkan karena infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV).

Remaja perlu mengenal organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis, agar dapat melindungi diri dari risiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Pelayanan kesehatan remaja kurang mendapat perhatian karena akses

dan bahan informasi masih kurang, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi terutama yang bersifat preventif dan promotif. Untuk meningkatkan kesehatan reproduksi yang sehat perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap alat-alat reproduksi. (Suryati, 2012).<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian oleh Indah Dewi<sup>11</sup> yang dilakukan di SMA AL-Washliyah 3 Medan pada tanggal 2 Desember 2009 diperoleh data dari 10 remaja yang sudah mendapatkan haid, 7 remaja tidak mengetahui tentang cara membersihkan alat kelamin luar pada saat menstruasi, dikarenakan mereka tidak pernah mendengar cara membersihkan alat kelamin pada saat menstruasi dengan benar, dan 3 orang remaja mengatakan kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi yang utama adalah mengganti pembalut lebih dari 2x sehari pada saat menstruasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejaningsih tahun 2004 pada siswi kelas 2 MTS Pondok pesanteren Darunnajah Jakarta Selatan menunjukkan 46,6% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang higienis menstruasi.<sup>12</sup> Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan Adelia<sup>13</sup> tahun 2009 terhadap siswi kelas 7 dan 8 SMPN 7 Depok menunjukkan 42,7% responden memiliki pengetahuan kurang tentang higienis menstruasi. Perilaku higienis remaja pada saat

menstruasi masih rendah juga dinyatakan oleh Wisnuwardhani dan Agustina<sup>14</sup> dari penelitiannya pada remaja putri di Subang dan Tangerang, masih terdapat responden yang salah dalam mencuci alat genitalianya yaitu dari arah belakang ke depan (20,1 % pada saat tidak menstruasi dan 19,8 % pada saat menstruasi).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari Gambaran Pengetahuan dan Perilaku tentang Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMA St. Carolus Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Perilaku tentang Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMA St. Carolus Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum,

Mempelajari Gambaran Pengetahuan dan Perilaku tentang Personal Hygiene saat Menstruasi pada Siswi SMA St. Carolus Surabaya.

2. Tujuan Khusus,

- a. Mempelajari tingkat pengetahuan siswi SMA St. Carolus Surabaya tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.

- b. Mempelajari perilaku siswi SMA St. Carolus Surabaya dalam hal menjaga kebersihan alat kelamin luar pada saat menstruasi.
- c. Mempelajari perilaku siswi SMA St. Carolus Surabaya dalam penggunaan pembalut pada saat menstruasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis :

###### a. Penulis

- Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas atau memperkaya wawasan penulis tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.
- Penulis dapat belajar melakukan penelitian ilmiah dengan menggunakan tahapan proses ilmiah yang benar dan dapat lebih memahami mengenai metodologi penelitian.

###### b. Penelitian berikutnya

Dapat dipakai sebagai acuan dalam penelitian tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.

##### 2. Aplikatif :

###### a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan

reproduksi khususnya *personal hygiene* pada saat menstruasi yang dapat dimasukkan dalam kegiatan ekstra-kurikuler.

b. Profesi

Sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi dokter dan guru dalam upaya pencegahan dan promotif terhadap *personal hygiene* pada saat menstruasi.

c. Masyarakat

Masyarakat khususnya orang tua remaja putri dapat mengetahui serta memahami tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi dan untuk selanjutnya dapat berperilaku yang tepat dalam menghadapi menstruasi.